# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Desa Tua merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tabanan lebih jelasnya di Kecamatan Marga yang merupakan desa tempat penelitian ini berlangsung. Desa tua memiliki jumlah 763 KK, Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Tua karena peneliti mengetahui situasi di Desa tersebut.Berdasarkan hasil survei peneliti, banyak ditemukan perokok di Desa Tua seperti di warung dan rumah masyarakat didesa tersebut. Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber ( ketua adat ) di Desa Tua bahwa jumlah perokok di Desa tersebut sangat banyak bahkan lebih dari jumlah responden perokok yang peneliti butuhkan untuk keperluan penelitian.

Menurut World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang(Kementerian Kesehatan RI, 2017).Provinsi di Indonesia dengan jumlah perokok tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur 68,7%, Bali 67,8%, Yogyakarta 66,3% dan Jawa Tengah 62,7%(Paba, 2019).

Umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 33,4%. Perokok laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan

perempuan, yaitu sebesar 47,5% laki-laki dan 1,1% perempuan. Petani/buruh, wiraswasta merupakan kelompok perokok paling aktif tiap harinya berdasarkan pekerjaan yaitu sebesar 44,5% dibandingkan kelompok pekerjaan yang lain di Indonesia (Riskesdas, 2013). Berdasarkan jenis kelamin, 56,6% laki – laki Bali lebih dari 15 tahun merupakan perokok dan 6,6% perempuan Bali usia lebih dari 15 tahun juga merokok. Keadaan ini menggambarkan bahwa masyarakat perokok adalah masyarakat usia produktif (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Menghisap sebatang rokok berpengaruh besar pada kenaikan kadar kolesterol yang mengakibatkan gangguan kesehatan, antara lain: penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker, bronkitis atau radang cabang tenggorok, dan kematian pada janin yang disebabkan oleh suatu yang ada pada asap rokok, bahan kimia dan beberapa yang beracun, antara lain dihasilkan oleh asap rokok. Nikotin juga merangsang peningkatan tekanan darah dan zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol (Malaeny, Katuk dan Onibala, 2017).

Asap rokok mengandung nikotin 4 kali lebih banyak dari zat yang lain. Nikotin adalah zat kimia berbahaya yang dapati merangsang saraf simpatis sehinggai menyebakan kerja jantung lebih keras sehingga kadar kolesterol total meningkat (Fitri , 2015).

Banyak orang yang mengaku tahu akan dampak buruk merokok bagi kesehatan, namun mereka tidak mengetahui bahwa asap rokok dapat meningkatkan kadar LDL di dalam tubuh mereka. Zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar LDL dan menurunkan kadar HDL dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti arteroskelorosis.Nikotin merupakan komponen utama dari rokok yang dapat meningkatkan sekresi dari

katekolamin sehingga meningkatkan lipolisis. Hal ini menyebabkan meningkatnya kadar trigliserida, kolesterol, dan VLDL, serta menurunkan kadar HDL. Merokok juga dapat menyebabkan peningkatan oksidasi LDL kolesterol yang akan menyebabkan atherosclerosis. Studi epidemiologis telah melihat hubungan yang kuat antara kadar kolesterol tinggi (hipirlipidemia) dan arteriosklerosis sebagai faktor predisposisi orang dewasa dengan penyakit jantung(Sahnia, Pangemanan, dan Engka, 2015).

Kolesterol merupakan  zat lemak yang di produksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh. Kolesterol yang berlebihan dalam darah akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Pengerasan dan penyempitan akan mengakibatkan asupan darah menuju otot. jantung tidak dapat terpenuhi sehingga menimbulkan sakit. Proses selanjutnya akan menyebabkan tidak berfungsinya jaringan otot jantung yang disebut dengan infark miokard yang menyebabkan gagal jantung. Pada laki-laki usia >40 tahun, tingkat serum kolesterol tinggi yaitu >240 mg/dl dan beresiko penyakit jantung koroner. Kadar kolesterol dalam darah yang berlebihan dapat mengakibatkan penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah yang kemudian dapat menyebabkan penyakit jantung.Beberapa faktor yang terbukti dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah antara lain usia, pola makan, aktivitas fisik, faktor keturunan, lama merokok dan jumlah konsumsi rokok (sofi ariani, 2016).

Putri (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 22 perokok aktif yang diteliti, didapatkan 15 orang (68,18%) diantaranya memiliki kadar kolesterol total lebih dari normal. Responden yang merokok >10 tahun cenderung memiliki kadar kolesterol total diatas normal. Responden yang mengonsumsi rokok sebanyak

11-20 batang per hari sebagian besar memiliki kadar kolesterol total diatas normal. Pada responden yang mengonsumsi rokok >20 batang per hari seluruhnya memiliki kadar kolesterol total diatas normal.Menurut peneliti peningkatan kadar kolesterol dapat dipengaruhi oleh lamanya dan banyaknya rokok yang dikonsumsi setiap harinya(Putri, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut,penulis tertarik untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok usia 40-60 Tahun di Desa Tua, kecamatan Marga,Kabupaten Tabanan.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada perokok usia 40-60 Tahun di Desa Tua,Kecamatan Marga,Kabupaten Tabanan ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok usia 40-60 Tahun di Desa Tua,Kecamatan Marga,Kabupaten Tabanan.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik perokok usia 40-60 tahun berdasarkan aktivitas fisik,lama merokok,dan jumlah konsumsi rokok.

b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok usia 40-60 Tahun di Desa Tua, Kecamatan Marga,Kabupaten Tabanan.

c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada perokok usia 40-60 Tahun berdasarkan aktivitas fisik, lama merokok, dan jumlah konsumsi rokok pada responden di Desa Tua, Kecamatan Marga,Kabupaten Tabanan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu agar bisa menambah wawasan dan juga referensi mengenai kadar kolesterol total pada perokok.

### 2. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total darah dalam tubuh.

2. Bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi dinas kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melakukan perilaku hidup sehat.

3. Bagi mahasiswa

Memberikan referensi penelitian terkait dengan gambaran kadar kolesterol total pada perokok untuk mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian berikutnya.